

Inovasi Kreatif Lidi Kelapa Sawit dalam Membantu Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun

Wulan Dayu^{1*}, Hartato Rianto²

^{1*,2}, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: wulandayu@dosen.pancabudi.ac.id^{1*}, hartatorianto@dosen.pancabudi.ac.id²

Histori Artikel:

Dikirim 29 November 2022; *Diterima dalam bentuk revisi* 28 Desember 2022; *Diterima* 1 Januari 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pelepah kelapa sawit menjadi lidi sebagai bagian dari usaha dalam menumbuhkan kembangkan geliat perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun memberikan peluang kepada pengusaha untuk membuka usaha kerajinan tangan (handcraft) dengan memanfaatkan pelepah kelapa sawit menjadi lidi untuk diolah menjadi berbagai bentuk kerajinan bernilai jual tinggi. Kerajinan dengan mengolah lidi kelapa sawit memiliki prospek yang sangat baik jika menggunakan strategi yang sesuai dan tepat saran jika menjangkau target pasar yang tepat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melihat bagaimana prospek dan strategi yang dilakukan pelaku usaha kerajinan (handcraft) lidi kelapa sawit dalam membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Metode kolaboratif pengabdian dan penelitian digunakan dengan SWOT analisis. Hasil kegiatan diketahui bahwa, usaha kerajinan (handcraft) lidi kelapa sawit yang dilakukan masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun memiliki prospek yang sangat baik dan mampu berkembang pesat jika dilihat dari segi peningkatan omzet, jumlah minat konsumen dan pangsa pasar yang luas. Pemanfaatan lidi kelapa sawit menjadi kerajinan (handcraft) memiliki prospek dalam membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membuka unit Koperasi Produksi dalam rangka meningkatkan pelayanan, dan juga meningkatkan kualitas dan kepercayaan konsumen atas produk yang dihasilkan dari kerajinan lidi kelapa sawit. Selain itu, usaha kerajinan lidi kelapa sawit ini dinilai kreatif dan produktif karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Masyarakat; Inovasi Kreatif; Lidi Kelapa Sawit; Analisis SWOT.

Abstract

As part of efforts to boost the economic vitality of the village communities in Pematang Bandar district of Simalungun Regency, public awareness of the use of palm leaves for sticks has encouraged entrepreneurs to develop crafts by processing palm leaves into sticks. It provides an opportunity to open a product workshop and lead to a variety of products. processed. High quality handicraft shape. The craft of processing palm sticks is very promising if you reach the right target market with the right strategy and advice. The purpose of this service activity is to see how stakeholder perspectives and strategies of oil palm artisans are implemented to support economic growth of rural communities in Pumatang Bandar District, Simalungun District. The SWOT analysis method uses joint engagement and research techniques. From the results of the activities, the village community-run handicraft shop of palm oil sticks in Pematang Bandar district of Simalungun Regency is very promising with increased sales, number of consumers' interest and wide market share. The use of palm oil sticks in crafts has the potential to support economic growth in the community. Therefore, one viable strategy is to open production cooperatives to improve services and increase the quality and consumer confidence of products made from palm oil sticks. In addition, this palm oil stick handicraft business is considered creative and productive as it can generate employment for the community, which helps to promote economic growth in the community.

Keywords: Community Economy; Creative Innovation; Palm Stick; SWOT Analysis.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan sentra industri kerajinan (*handcraft*) masyarakat pada hakekatnya adalah kegiatan awal untuk memacu dan menumbuhkembangkan pertumbuhan ekonomi masyarakat [1][2]. Secara bertahap, kegiatan produksi pada sentra industri kerajinan tangan diupayakan untuk membantu mengembangkannya kegiatan ekonomi kreatif yang saat ini sangat digencarkan Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif [3], baik secara horizontal maupun vertikal terkait pengadaan jasa-jasa sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat [4].

Perangkat Desa sebagai badan/instansi terendah dari pemerintahan menunjukkan adanya tugas pekerjaan atau fungsi yang sejalan dengan denyut nadi kehidupan masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa desa sebagai badan pemerintahan memiliki kepentingan untuk melayani dan mendukung masyarakat. Disamping itu, peran perangkat desa yang dibentuk memiliki tugas utama menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat agar bisa menjadi *sustainable* berdasarkan pelayanan dan dukungan yang penting dalam proses pembangunan desa [5][6][7]. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan sebagai wujud dari penerapan semangat otonomi desa, maka Pemerintah Pusat secara berjenjang sesuai dengan hirarkinya melimpahkan sebagian kewenangan kepada pemerintah desa yang diberikan kewenangan, dalam ini hak atau kekuasaan yang sah untuk bertindak atau melakukan sesuatu di desa pertanggungjawabannya. Pemerintah desa memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan sumber daya masyarakat dalam membangun kreativitas dan nilai jual serta meningkatkan daya saing yang unggul, salah satunya melalui pemanfaatan lidi dari dahan kelapa sawit yang dianyam menjadi kerajinan tangan yang bahan bakunya banyak tersedia dan melimpah berserakan di areal tanaman komoditas kelapa sawit di Desa-desa Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

Lidi kelapa sawit saat ini hampir setiap keluarga di Desa-desa Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun hanya memanfaatkannya sebagai sapu lidi biasa saja. Kerajinan tangan anyaman (*handcraft*) lidi kelapa sawit merupakan salah satu ragam kreativitas yang dapat dikembangkan dan menjadi faktor yang dapat membantu ekonomi masyarakat dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dan industri kreatif yang akan tercipta di Desa-desa Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Dengan pemberian dukungan yang optimal dan penanaman modal yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, maka kreativitas akan berkembang dan memiliki keuntungan bagi Desa-desa Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Salah satu kelompok yang dapat diajak bekerja sama dengan pemerintah desa dalam menyalurkan penanaman modal bagi masyarakat yang memiliki potensi dalam mengelolah sumber daya yang ada dengan membuat kerajinan tangan berupa anyaman lidi kelapa sawit adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri Pedesaan) yang merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan yang mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memajukan potensi masyarakat di Desa-desa Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun perlu bekal pengetahuan dan pelatihan kerajinan tangan untuk menganyam serta inovasi dengan penfaatan teknologi juga kreativitas kearah *agropreneurship* dan *technopreneurship*.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan berguna adanya perubahan dan cara berpikir dan bertindak setiap masyarakat diperlukan dengan mencontoh kegiatan pemberdayaan yang telah berhasil dikembangkan di tempat lain, maka pemberdayaan masyarakat perlu sejalan dengan kegiatan riset dan pengembangannya.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

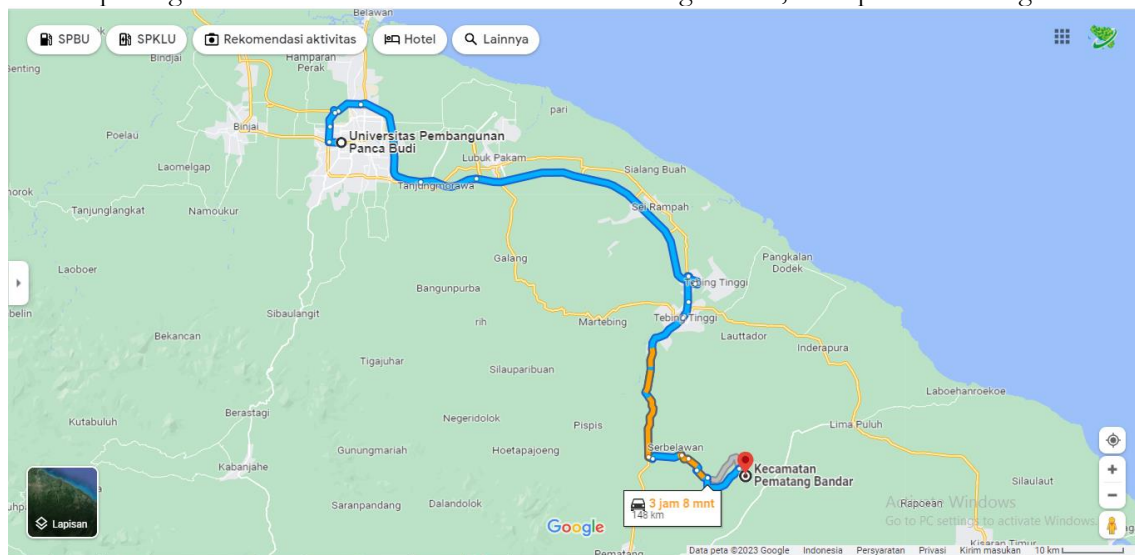
Kolaboratif metode pengabdian dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dengan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun dengan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Metode deskriptif dimaksudkan untuk membantu penelitian ini dalam melihat dalam membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis [8][9], faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena [10][11], terkait pemanfaatan lidi kelapa sawit menjadi kerajinan (*handcraft*) dalam membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan dilakukan pada bulan November 2022.

c. Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan dilakukan di desa Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat.

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Keuntungan yang diperoleh dari basis produk kerajinan (*handcraft*) lidi kelapa sawit secara *progressive* mengalami peningkatan dari segi profit. Hal ini dapat diketahui sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis-jenis Produksi Olahan Lidi Kelapa Sawit Masyarakat Desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun

No	Jenis Produk	Jumlah Produksi	Harga/Satuan	Biaya Operasional	Nilai
1	Piring	8.130 Unit	Rp 4.500,00	Rp 18.292.500,00	Rp 36.585.000,00
2	Bucket/Keranjang Parcel	1.857 Unit	Rp 30.000,00	Rp 27.855.000,00	Rp 55.710.000,00
3	Tudung Saji	3.170 Unit	Rp 45.000,00	Rp 71.325.000,00	Rp 142.650.000,00
4	Tas	678 Unit	Rp 125.000,00	Rp 42.375.000,00	Rp 84.750.000,00
Total				Rp 159.847.500,00	Rp 319.695.000,00



Gambar 2. Lampiran Kegiatan Penelitian Usaha Kerajinan Lidi Kelapa Sawit masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun

Dari data diatas dapat dilihat bahwa produksi dari hasil kerajinan masyarakat desa Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun dalam mengelola lidi kelapa sawit sangat menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan dan membantu pertumbuhan perekonomian keluarga. Hal ini dapat diketahui bahwa, nilai (omzet) produksi olahan tas dan lain-lain yang berbahan lidi kelapa sawit dapat menyumbang pendapatan sebesar Rp.319.695.000,- per bulannya. Dengan begitu pengolahan lidi kelapa sawit ini sangat menjanjikan dalam membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Selain itu, dari mengolah lidi menjadi sebuah produk kerajinan, lidi kelapa sawit juga di ekspor dari Kabupaten Simalungun ke luar negeri, seperti India, Uzbekistan, dan Jepang. Dengan begitu, permintaan akan ketersediaan lidi kelapa sawit semakin meningkat dan membuat masyarakat berbondong-bondong mencari lidi kelapa sawit baik dari perkebunan perusahaan milik negara maupun perkebunan masyarakat sekitar.

2.3. Masyarakat Sasaran

Masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun yang mencari lidi kelapa sawit menjual kepada para pengumpul lidi (toke lidi) yang ada di kecamatan masing-masing dan para toke lidi kemudian mengumpulkan lidi ke toke lidi yang lebih besar, hingga sampai di

ekspor ke luar negeri. Hal ini terlihat jelas baik dari sistem penjualan maupun pendapatan, dimana usaha kerajinan lidi kelapa sawit terus mengalami peningkatan dan pendapatan yang diterima perusahaan lebih besar daripada biaya operasional ($TR > TC$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan pengolahan lidi kelapa sawit ini memiliki kelayakan usaha untuk bisa berkembang.

2.4. Prospek dan Pengembangan Usaha Kerajinan Lidi Kelapa Sawit

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti melihat prospek dan strategi pengembangan usaha kerajinan pengolahan lidi kelapa sawit yang dilakukan masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun sangat baik. Sedangkan untuk menentukan strategi yang sesuai, peneliti menggunakan SWOT *analysis* untuk melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), melalui beberapa langkah-langkah berikut ini:

2.4.1 Persiapan: Menyamakan Pemahaman

Pada tahap ini, diperoleh kesimpulan hasil identifikasi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi serta kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) usaha kerajinan pengolahan lidi kelapa sawit melalui penelaahan terhadap lingkungan usaha dan potensi dari ketersediaan sumber daya serta menetapkan sasaran dan merumuskan strategi organisasi yang realistis dalam meningkat pendapatan yang mampu membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

2.4.2 Mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Usaha kerajinan pengolah lidi kelapa sawit memiliki prospek untuk berkembang. Hal ini dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal operasionalisasi usaha. Adapun faktor internal usaha yang dapat diklarifikasi pada jenis usaha pengolahan lidi kelapa sawit ini, ada 2 (dua) kategori sebagai berikut:

1) Kekuatan (*Strength*)

- a) Inovasi baru dalam mengembangkan dan mengelolah limbah pelepah kelapa sawit yang bukan saja dimanfaatkan menjadi lidi tetapi diproduksi dengan memberikan sentuhan berupa anyaman menjadi sebuah produk yang berdaya jual lebih tinggi, yang belum tentu dapat diterapkan di daerah lainnya yang berada di sekitar perkebunan kelapa sawit. Adapun inovasi yang telah diterapkan usaha adalah dengan menganyam lidi kelapa sawit menjadi aneka bentuk souvenir, seperti piring tempat buah, parcel, mangkok nasi, bahkan lampu hias yang sangat unik.
- b) Adanya kerja sama antar sesama warga masyarakat dalam menyediakan lidi kelapa sawit dengan perangkat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait maupun konsumen yang membutuhkan hasil kerajinan lidi kelapa sawit dalam varian dan bentuk berupa piring tempat buah, parcel, piring, bahkan lampu hias yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.
- c) Ketersediaan SDM yang terampil dan mampu menyesuaikan keinginan dan selera konsumen, sehingga memberikan kualitas pelayanan produk yang sesuai dengan ekspektasi konsumen yang berminat.
- d) Sejak pelepah kelapa sawit tidak hanya dimanfaatkan menjadi sapu lidi pada tahun 2018, masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun rata-rata mengalami peningkatan dari segi pendapatan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari setiap kepala keluarga dengan omzet sebesar 20% dari sekedar menjadi tenaga upah harian untuk membersihkan dan menyisingkan daun kelapa sawit menjadi lidi.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

- a) Khusus untuk produk kerajinan lidi kelapa sawit, berupa piring idak dapat digunakan untuk menyajikan sajian yang berair/berkuah, seperti: sop, dan makanan berkuah lainnya.
- b) Disamping itu, piring lidi kelapa sawit yang sudah terlalu lama digunakan tidak sebagus seperti awalnya, bukan berarti cepet rusak, melainkan hanya mampu bertahan sekitar 5 sampai 6 bulan saja tanpa pencucian (tergantung pemakaian).
- c) Harga produk, dikategorikan cukup bersaing namun akan terasa lebih mahal apabila

dibandingkan dengan produk sejenis berbahan baku plastik

- d) Kualitas produk, dilihat dari seberapa kemampuan produk yang dihasilkan mampu bertahan baik dari segi manfaat dan kegunaan dalam pemakaian konsumen sehari-hari.

Sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat diklarifikasi pada jenis usaha pengolahan lidi kelapa sawit ini, ada 2 (dua) kategori sebagai berikut:

1) Peluang (*Opportunities*)

- a) Lidi sawit yang dihasilkan dari tulang daun tanaman sawit yang diraut, dibersihkan, kemudian dikeringkan. Dalam proses budidayanya, kelapa sawit harus dipangkas pelepah daunnya secara berkala untuk menjaga sanitasi dan kelembapan di sekitar daerah pertumbuhan buah agar buah atau tandan sawit dapat berkembang dengan baik dan tidak busuk.
- b) Pelepah daun kelapa sawit hasil pemangkasan, biasanya hanya ditumpuk di sekitar pohon sawit dan dibiarkan membusuk. Dan kini menjadi salah satu komoditas ekspor yang bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun selain diolah menjadi produk kerajinan.
- c) Nilai estetik dari produk yang memberikan nilai lebih pada produk kerajinan yang dibuat langsung oleh tangan manusia (*handmade*)
- d) Produk yang dihasilkan lebih berdaya jual tinggi jika dibandingkan dengan produk sejenis berbahan plastik maupun logam

2) Ancaman (*Threats*)

- a) Ketersediaan bahan baku, dalam hasil kerajinan dari lidi kelapa sawit yang biasanya terbuat bahan logam maupun plastik. Namun, bahan baku lidi kelapa sawit sendiri memiliki keterbatasan dari segi tingkat pemeliharaan (rotasi panen dalam memotong pelepah, sehingga tidak bisa asal potong pelepah kelapa sawit yang akibatnya akan membuat buah/TBS kerdil saat di panen) atau dengan kata lain, tidak selalu tersedia setiap saat.
- b) Keawetan hasil produk kerajinan dari lidi kelapa sawit tidak seawet dari produk yang terbuat dari bahan logam maupun plastik.
- c) Persaingan antara produk yang dihasilkan dari kerajinan lidi kelapa sawit dengan produk yang dihasilkan dari bahan plastik atau logam
- d) Spekulasi dari sisi para pelaku/pengepul lidi (toke lidi) dalam memainkan harga jual lidi sawit kering yang siap ekspor dalam memainkan harga pasar yang sering membuat dilema masyarakat desa dalam mengolah lidi kelapa sawit.

2.4.3 Membuat Matriks Evaluasi Usaha: Faktor Internal dan Eksternal

Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan akan dipindahkan ke tabel matriks evaluasi faktor internal (EFI) dan akan diberikan pembobotan rating dan skor. Faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman akan dimasukkan juga ke tabel matriks evaluasi faktor eksternal (EFE) dan akan diberikan skor, bobot dan rating. Kemudian kedua faktor tersebut dijumlahkan untuk mencari skor mana yang lebih tinggi. Berikut ini, merupakan tabel perhitungan pembobotan dikalikan rating dari faktor –faktor internal sebagaimana berikut:

Tabel 2. Matrik IFAS

Matriks Evaluation Faktor Internal (<i>Strength & Weakness</i>)				
Faktor Strategis		Rating	Bobot	Score
Strength	Inovasi baru	0,24	4	0,96
	Adanya kerjasama antar Masyarakat desa	0,13	3	0,39
	Ketersediaan SDM terampil	0,19	4	0,76
	Omzet yang terus meningkat	0,19	4	0,76
Total Strength				2,87
Weakness	Manfaat produk	0,07	1	0,07
	Daya tahan produk yang dihasilkan	0,04	2	0,08
	Harga Produk	0,02	2	0,04
	Kualitas Produk	0,12	1	0,12
Total Weakness				0,31
Selisih Total Strength - Total Weakness		1,00		2,56

(Sumber : Data diolah, 2022).

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa total skor kekuatan (*strength*) lebih besar jika dibandingkan dengan total skor kelemahan (*weakness*) yaitu $2,87 > 0,31$ dengan total selisih perbedaan sebesar 2,56 satuan. Hal ini membuktikan bahwasannya usaha kerajinan dengan memanfaatkan lidi kelapa sawit menjadi pada masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun memiliki faktor internal yakni kekuatan (*strength*) yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan layak untuk dikembangkan.

Tabel 3. Matrik IFAS

Matriks Evaluation Faktor Eksternal (<i>Opportunities & Threats</i>)				
Faktor Strategis		Rating	Bobot	Score
Opportunities	Zero waste	0,24	3	0,72
	Komoditas bernilai ekspor	0,28	4	1,12
	Nilai estetik	0,25	3	0,75
	Daya jual produk	0,07	3	0,21
Total Opportunities				2,80
Threats	Ketersediaan bahan baku	0,03	2	0,06
	Keawetan produk	0,05	2	0,10
	Pesaing	0,07	2	0,14
	Spekulan	0,01	2	0,02
Total Threats				0,32
Selisih Total Opportunities - Total Threats		1,00		2,48

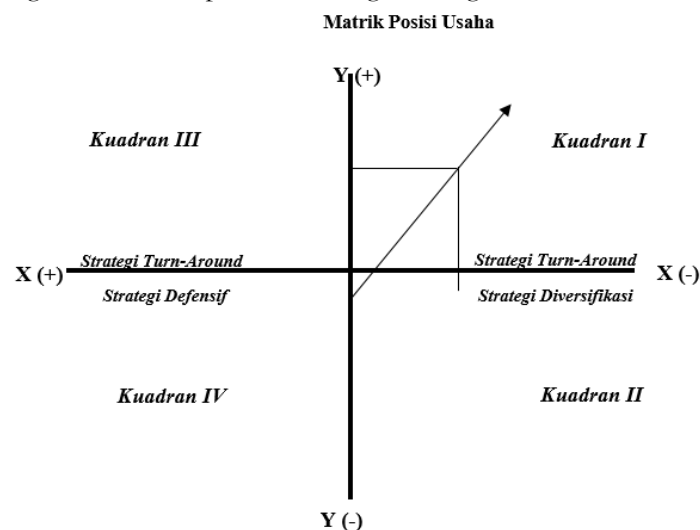
(Sumber : Data diolah, 2022).

Sedangkan, jika dihitung selisih antara faktor internal dengan faktor eksternal yakni $2,56 - 2,48 = 0,08$. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendukung pengembangan usaha kerajinan lidi kelapa sawit jika dibandingkan dengan faktor eksternal.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

3.1 Membuat Matriks Posisi Usaha

Berdasarkan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal di atas, selanjutnya akan disampaikan matrik posisi usaha untuk mengetahui posisi kuadran kelayakan dan perkembangan usaha. Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat diketahui bahwa faktor internal memiliki nilai kecenderungan yang lebih besar dibandingkan faktor eksternal usaha. Adapun gambaran secara matriks terkait usaha kerajinan lidi kelapa sawit dalam membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun sebagai berikut:



Gambar 3. Matrik Posisi Usaha

Berdasarkan matriks posisi usaha di atas, usaha kerajinan lidi kelapa sawit yang dikerjakan masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun berada pada posisi **Kuadran I** yang menunjukkan bahwa posisi usaha berada pada posisi yang kuat dan posisi yang mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Selain itu, posisi ini juga merupakan posisi yang mendukung strategi agresif yang dirancang untuk mendukung perkembangan usaha yang dijalankan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan dan mampu membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Pemanfaatan kekuatan untuk strategi agresif dapat mengembangkan inovasi atau karakteristik usaha dengan mengutamakan kualitas yang produk yang lebih baik. Hal ini dapat mendukung peningkatan penjualan produk kerajinan yang dihasilkan sehingga usaha kerajinan kelapa sawit mampu mendapatkan profit yang lebih banyak di masa mendatang. Sedangkan pemanfaatan peluang, usaha kerajinan lidi kelapa sawit ini harus mampu memanfaatkan terjadinya pergeseran nilai yang semakin tinggi dengan memperluas jangkauan dengan melakukan strategi pemasaran yang lebih agresif lagi.

3.2 Tahap Penentuan Alternatif Strategi

Setelah diketahui posisi usaha berada pada Kuadran I, maka akan ditentukan beberapa alternatif strategi yang dapat dilakukan pelaku usaha kerajinan lidi kelapa sawit lebih mampu tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya untuk menentukan berbagai alternatif tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya berdasarkan SWOT *analysis* berikut ini :

Tabel 4. Analisis Strategi SWOT

Ekssternal	Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
			Inovasi baru Adanya kerjasama antar Masyarakat desa Ketersediaan SDM terampil Omzet yang terus meningkat
	Peluang (Opportunities)	Strategi S-O	Strategi W-O
	Zero waste	Meningkatkan pembaharuan produk dengan tetap memperhatikan kondisi alam sekitar (<i>zero waste</i>) untuk upaya peningkatan penjualan	Pelaku usaha kerajinan lidi kelapa sawit lebih agresif dalam meningkat profit oriented
	Komoditas bernilai ekspor	Meningkat kerjasama antar masyarakat dan antar desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun untuk meningkatkan kebutuhan produksi	Membuat sistem pertahanan produk agar memiliki manfaat dan waktu guna yang lebih lama
	Nilai estetik	Membuat variasi produk hasil kerajinan yang diminati masyarakat luas (<i>Instagramable</i>)	Produk yang dihasilkan dapat menjangkau semua kalangan dari segi harga untuk dapat bersaing dengan produk sejenis
	Daya jual produk	Memperluas jangkauan dan daya jual pemasaran produk secara global	Produk yang dihasilkan memiliki kualitas unggul dari segi pemanfaatan teknologi dalam pemenuhan pangsa pasar dan operasionalisasi
	Ancaman (Treath)	Strategi S-T	Strategi W-T
	Ketersediaan bahan baku	Menetapkan pembaharuan produk dengan memperhatikan kondisi alam sekitar (<i>zero waste</i>) dan menciptakan produk dan kreasi baru dari sumber yang terbarukan	Memanfaatkan teknologi dalam membantu percepatan operasionalisasi dalam menjangkau minat dan pangsa pasar
	Keawetan produk	Memanfaatkan bahan atau alat khusus yang mampu mempertahankan kondisi produk yang dihasilkan tetap prima	Produk yang dihasilkan memiliki garansi, agar memberikan kesan perlindungan terhadap produk bagi konsumen
	Pesaing	Menetapkan segmentasi pasar yang dengan dibuat badan/instansi khusus terkait pemasaran produk olahan kerajinan lidi kelapa sawit	Memberikan sanksi/denda kepada para pelaku usaha yang merusak harga pasar dalam jangkauan produk/maupun kualitas lidi kelapa sawit untuk diekspor
	Spekulasi	Menstabilkan kondisi usaha agar etis dengan dengan dibuatnya Koperasi Produksi dekat dengan pelaku usaha kerajinan lidi kelapa sawit	Memberikan batasan kuantitas dan kualitas akan harga dan produk yang ingin dibeli oleh para pengepul (toke lidi) agar menjaga kestabilan dan menumbuhkan minat pelaku usaha kerajinan lidi kelapa sawit

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha kerajinan lidi kelapa sawit yang dikerjakan oleh masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun memiliki kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal dalam segi perkembangan usaha sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal masih bersifat kecil dan belum sangat besar pengaruhnya

secara langsung terhadap kondisi dan iklim usaha kerajinan lidi kelapa sawit. Strategi SWOT yang dapat dilakukan pelaku usaha kerajinan lidi kelapa sawit untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan mutu atau inovasi produk usaha yang dihasilkan, memperluas jaringan pemasaran dan juga menyediakan fasilitas yang lebih baik untuk kenyamanan dan kepuasan konsumen agar dapat mengatasi ancaman dari pesaing-pesaing yang bisa saja hadir di masa akan datang dengan mendirikan Koperasi Produksi yang dapat menjangkau akses informasi pelaku usaha kerajinan lidi kelapa sawit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa usaha kerajinan lidi kelapa sawit yang dikerjakan oleh masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun memiliki prospek yang sangat baik untuk berkembang. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan omzet yang diperoleh setiap bulan dari segi penjualan produk, begitu juga dengan jumlah konsumen yang terus bertambah dan berminat dengan produk yang dihasilkan. Dalam menjalankan usaha kerajinan lidi kelapa sawit yang dikerjakan oleh masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun sangat didukung oleh memiliki SDM yang terampil dalam menghasilkan produk yang diminati konsumen. Strategi yang dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan perusahaan berdasarkan SWOT *analysis* yang telah dilakukan dengan mengembangkan usahanya dengan meningkatkan mutu atau inovasi produk usaha yang dihasilkan, memperluas jaringan pemasaran dan juga menyediakan fasilitas yang lebih baik untuk kenyamanan dan kepuasan konsumen agar dapat mengatasi ancaman dari pesaing-pesaing yang bisa saja hadir di masa akan datang dengan mendirikan Koperasi Produksi yang dapat menjangkau akses informasi pelaku usaha kerajinan lidi kelapa sawit.

4. Daftar Pustaka

- [1] Sari, A.P., Pelu, M.F.A., Dewi, I.K., Ismail, M., Siregar, R.T., Mistriani, N., Marit, E.L., Killa, M.F., Purba, B., Lifchatullaillah, E. and Ferinia, R., 2020. *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- [2] Indriani, E., Utomo, A. and Edy, I.C., 2020. *Model strategi penguatan daya saing industri kreatif paravisata bernilai kearifan lokal*. Deepublish.
- [3] Agustini, M., Riswanda, R. and Fuad, A., 2017. *Strategi pemerintah kota cilegon menuju cilegon smart city* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- [4] Rapii, M., Jailani, H. and Utomo, D.P., 2022. *Perekonomian Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- [5] Ridlwan, Z., 2014. Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 8(3), pp.424-440.
- [6] Kurniawan, A.E., 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). *Jurnal*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. TanjungPinang.
- [7] Agunggunanto, E.Y., Arianti, F., Kushartono, E.W. and Darwanto, D., 2016. Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- [8] Bakry, U.S., 2016. Metode penelitian hubungan internasional. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 14.
- [9] Bungin, B., 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- [10] Morissan., 2019. *Riset Kualitatif*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- [11] Sugiono, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung.
- [12] Zulham, Z. and Dayu, W., 2022. *Filsafat Gerakan Ekonomi Islam Indonesia*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- [13] Boediono, 2002. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- [14] Boediono, 1999. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi NO, 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE,
- [15] Garnasih, Raden Lestari. 2020. “*Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Menjadi Produk Bernilai ekonomis di Desa Sei Sirib kecamatan singingi Kabupaten Kuatan Singingi*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Vol. 4, No. 1.
- [16] Irianti, Mitri. Dkk, 2018. “*Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis*”, Jurnal Seminar hasil Pengabdian masyarakat, Vol. 1, Bengkalis.
- [17] Kusnandi. 2019. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.
- [18] Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [19] Marnis, Priono. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Sidoarjo; Zifatama Publisher, 2014*
- [20] Maryunani. 2018. *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pembangunan Ekonomi secara Berkelanjutan*, Malang: UB Press.
- [21] Nawawi, Imam 2014. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten bandung)*,” skripsi Universitas Indonesia, Bandung.
- [22] Nawawi M, Zuhri. 2022. “*Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirasab*”*Journal of Management & Business*, Vol. 1, Medan.
- [23] Pusat Kajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), 2009. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali press.
- [24] Reksoprayinto. 2004. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika.
- [25] Simanjuntak, Srimastuti. dkk, 2015. *Fementasi Hasil Samping Industri Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Probiotik Lokal Terhadap Ferpormans domba*, Jurnal Perternakan Int`egratif, Vol. 4, No 1.
- [26] Soekarnowati, 2002. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Selembaga Empat.
- [27] Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1.